

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kemajuan Teknologi

Menurut pakar psikologi Thorndike (Santrock, 2012) yang mencetuskan teori behavior, bahwa adanya stimulus dan respon. Dalam fenomena ini teknologi berperan sebagai stimulus bagi masyarakat dan apapun yang ditampilkan oleh para milenial ini adalah wujud respon terhadap teknologi. Bukannya menghindari teknologi namun masyarakat kini dapat lebih memanfaatkan teknologi dalam penggunaannya. Sebagai seorang yang sangat sadar akan perkembangan teknologi, contoh adanya "Big Data" sebagai sesuatu yang sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam mengembangkan potensi budayanya. Sebagai contoh banyak sekali ke khas an dari budaya khas daerah yang dapat dieksplorasi untuk dipelajari melalui bantuan big data

(David, 2004) menjelaskan bahwa teknologi terus berkembang dengan di dukung oleh inovasi dan kreatifitas manusia, dan manusia tumbuh dalam lingkungan yang disebut budaya. (Ramly, 2010) menjelaskan bahwa dalam prespektif John Locke dalam pembelajaran psikologi manusia layaknya "Tabularasa" (*a blank sheet of paper*) ibarat seperti selembar kertas kosong yang akan digoreskan oleh dirinya. Artinya manusia yang dilahirkan di dunia tidak membawa penawaran apapun bahkan bakat apapun yang menjadikannya polos seperti kertas putih, secara tidak langsung pemahaman ini menjadi dasar pemikiran bahwa manusia dengan kepribadian serta bakatnya dibentuk oleh basis pendidikan di lingkungannya. Sifat manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan dari satu situasi ke situasi yang lain ini sebagai bentuk respon manusia terhadap tantangan perubahan lingkungannya. Sebagaimana teknologi yang mengubah lingkungan dan bahkan sebagai sarana pembentukan pola pikir bagi generasi milenial

menyikapi fenomena yang terjadi sudah dapat dipastikan dapat mempengaruhi dalam interaksi dengan individu lainnya.

Milenial menjadi generasi yang materialistis, artinya menurut mereka materi adalah segala-galanya. Pola dan gaya kehidupan (*lifestyle*) para milenial khususnya yang hidup di kota besar lebih mengutamakan mencari kesenangan semata atau menganut paham hedonis, sebagai cara untuk mengekspresikan kesenangan, mereka haus akan dunia hiburan, berhura-hura dan tidak terlepas dari teknologi internet. Gaya hidup, hobi dan olahraga, menjadi rutinitas sehari-hari dan tingkah laku terhadap internet dan interaksi online mereka di social media sudah tidak bisa dielakkan lagi. Ciri pengikut aliran hedonisme adalah bergaya hidup yang lebih mengutamakan materi daripada hal-hal lain. Gaya hidup milenial selalu ingin mencari perhatian dan ingin eksistensinya diakui lewat benda yang dimilikinya, akibatnya tidak sedikit dari mereka terlibat persaingan yang tidak sehat. Semua dampak-dampak negatif tersebut saat ini menjadi tantangan bagi generasi milenial untuk dapat merubah *lifestyle* nya dari hedonis menjadi bergaya hidup sederhana yang tidak haus akan pengakuan yang bersifat sementara. Generasi milenial sebagian besar menganut pola hidup bebas yang sudah sangat mengkhawatirkan, padahal kehidupan bebas bukanlah mencirikan budaya kita, bahkan tidak bermanfaat sama sekali bagi kita yang masih berpedoman pada keluhuran budaya timur (suci rahayu rais et al., 2018). Kehidupan bebas membuat para milenial dapat melakukan banyak hal yang menurut keyakinan dan budaya kita sebenarnya tabu dilakukan. Akan tetapi oleh karena adanya degradasi budaya, perilaku yang dikatakan tabu itu tetap dilakukannya dan dianggap biasa-biasa saja. Perilaku seperti ini tidak dapat dibiarkan terus berlangsung, karena lama kelamaan akan berimbas pada masyarakat berupa kerusakan diri yang bisa berakibat cacat mental.

Mengurai pertanyaan apakah globalisasi informasi budaya asing yang diserap oleh generasi milenial akan berpengaruh pada berubahnya karakter dan perilaku mereka terhadap budaya nasional? Maka terlebih dahulu, kita harus mengurai unsur-unsur dalam perubahan sosial, yang antara lain adalah:

- a. Nilai-nilai sosial
- b. Organisasi
- c. Pola perilaku
- d. Susunan dari lembaga kemasyarakatan
- e. Kekuasaan serta wewenang
- f. Lapisan di dalam lingkungan masyarakat
- g. Hubungan social
- h. Interaksi sosial.

Dalam kaitannya dengan karakteristik generasi milenial, maka unsur-unsur yang relevan sebagai parameter ialah, nilai-nilai masyarakat, pola-pola perilaku, hubungan sosial dan interaksi sosial. Jelas terlihat dampak melajunya teknologi dalam kehidupan tidak dapat dielakkan lagi, berimbas pada kehidupan masyarakat yang tercermin pada pola pikir dan gaya hidup para milenial. Nilai-nilai budaya masyarakat ketimuran dikalangan generasi milenial mulai bergeser beralih ke budaya barat yang mereka anggap lebih modern.

Lalu, apakah lajunya kemajuan teknologi informasi juga berpotensi dalam menggeneralisir budaya asing dengan budaya asli yang berdasarkan Pancasila? Pengaruh canggihnya teknologi yang membuat informasi lebih cepat tersebar, tentunya potensi semakin besar generasi muda di Indonesia sudah mengalami pergeseran budaya juga semakin nyata. Namun kita dapat mempelajari mengenai proses berubahnya kehidupan sosial masyarakat yang dikenal dalam ilmu sosiologi, khususnya pada generasi milenial, tahapan proses tersebut berlangsung secara berurutan, dengan ketentuan berikut: Invensi, adalah proses mulai dari ide-ide yang baru tersebut diciptakan dan kemudian dikembangkan. Fakta: Generasi milenial, menjadikan information technology sebagai opsi utama interaksi sosial di masyarakat, hal ini yang membuat perkembangannya menjadi begitu signifikan dan begitu diterima. Difusi, merupakan proses mengkomunikasikan segala ide-ide baru tersebut ke dalam sebuah organisasi sosial. Fakta: Generasi milenial, cenderung kreatif terhadap bidang dan wacana baru terkait teknologi, generasi ini yang akan

menjadi unsur yang penting dalam tatanan sosial di masa mendatang dengan tingkat implementasi teknologi yang tinggi; Konsekuensi, perubahan yang terjadi dalam suatu struktur unsur-unsur berubahnya budaya masyarakat sebagai bentuk hasil dari penerimaan maupun penolakan inovasi. Fakta: Generasi milenial, mengadopsi penuh inovasi teknologi informasi di bidang komunikasi dan membuka lebar pintu globalisasi di bidang akulturasi budaya asing (Yoris Sebastian, Dilla Amran, 2016).

Perubahan tersebut akan terjadi jika adanya penggunaan maupun penolakan pada ide-ide baru tersebut dapat menimbulkan sebuah akibat, sehingga dapat dikatakan jika perubahan sosial merupakan akibat dari adanya komunikasi sosial, sehingga jika mayoritas generasi milenial sudah begitu jauh dalam memahami hakekat Pancasila, maka potensi bergesernya nilai luhur budaya akan sangat besar. Paradigma akulturasi serta upaya mengeneralisasi unsur sosial budaya nasional dengan unsur sosial budaya asing memang belum seutuhnya terjadi, namun dikalangan generasi milenial nuansa degradasi nilai Pancasila sudah makin jelas terasa, bahkan berdasarkan pengamatan peneliti, tercatat beragam unsur negatif bahkan telah terjadi dalam lingkungan masyarakat, seperti: Terjadinya disintegrasi sosial, yaitu berupa perbedaan kepentingan hingga perbedaan tingkat sosial masyarakat yang mencolok sehingga dapat menimbulkan sebuah perpecahan; Adanya kondisi dan situasi ketegangan di daerah/kawasan (*chauvinisme, extrimisme dan radikalisme*). Muncul sebuah permasalahan unsur-unsur berubahnya budaya masyarakat yang baru diakibatkan adanya perubahan nilai, norma, serta kondisi kebudayaan yang berbeda. dapat menjadi penyebab rusaknya lingkungan Masyarakat. Makin tersisihnya adat kebiasaan disebabkan karena keberadaan budaya-budaya asli yang dianggap kuno dan ingin ditinggalkan. Munculnya kesenjangan social, budaya konsumtif yang meningkat drastis akibat adanya anggapan keterkaitan antara tingkat konsumsi dengan status seseorang.

Pada ayat yang ke 101 dalam surat Yunus, Allah swt memerintahkan kita untuk memperhatikan fenomena alam yang terjadi di langit dan di bumi.

Fenomena alam itu akan memperlihatkan tanda-tanda kebesaran Allah swt. Jika kita telah memperlakukan hal yang demikian, akan dapat mempertebal keimanan kita kepada Allah swt. Tapi sebaliknya tanda-tanda kebesaran Allah itu tidak ada manfaatnya bagi orang-orang yang ingkar atau kafir. Allah menurunkan undang-undangnya berupa wahyu yang terangkum dalam ayat-ayat Al Qur'an (ayat Qouliyah), namun juga menurunkan undang-undangnya yang terdapat di alam raya (ayat Kauniyah).

قُلْ انْظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

*Artinya: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi!"
Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang yang tidak beriman." (QS. Yunus: 101)*

Menurut Tafsir Ibnu Katsir (Ismail bin Umar Al-Quraishi bin Katsir) Allah memberikan petunjuk kepada hamba-hambanya untuk merenungkan tanda-tanda kekuasaannya dan semua makhluk yang diciptakan Allah dilangit dan di bumi yang semuanya itu mengandung tanda-tanda yang jelas menunjukkan akan kekuasaan Allah yang Maha besar bagi orang-orang yang berakal (<https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-10-yunus-ayat-11>).

Kemajuan teknologi merujuk pada perkembangan dan peningkatan dalam bidang ilmu pengetahuan, rekayasa, dan inovasi yang mengarah pada peningkatan efisiensi, kualitas, dan kemampuan sistem, perangkat, atau proses teknologi. Ini mencakup perkembangan dalam berbagai aspek seperti perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), infrastruktur komunikasi, dan pengetahuan manusia dalam mengaplikasikan teknologi.

Kemajuan teknologi dapat diamati melalui berbagai indikator yaitu:

- a. Inovasi: Munculnya ide-ide baru dan pengembangan solusi kreatif untuk memecahkan masalah yang ada. Inovasi bisa berupa produk baru, layanan baru, atau pendekatan baru dalam berbagai bidang.
- b. Efisiensi: Teknologi yang lebih maju cenderung meningkatkan efisiensi dalam berbagai proses. Ini bisa menghemat waktu, sumber daya, atau biaya yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

- c. **Kualitas:** Kemajuan teknologi sering kali membawa peningkatan kualitas produk atau layanan. Teknologi yang lebih canggih dapat menghasilkan produk dengan presisi yang lebih tinggi dan fitur-fitur yang lebih baik.
- d. **Aksesibilitas:** Teknologi yang terus berkembang sering kali menjadi lebih terjangkau dan dapat diakses oleh lebih banyak orang. Ini bisa memperluas dampak teknologi dalam masyarakat.
- e. **Interkoneksi:** Kemajuan dalam teknologi sering kali memungkinkan sistem dan perangkat berkomunikasi satu sama lain dengan lebih baik, menciptakan jaringan yang lebih luas dan kompleks.
- f. **Peningkatan Pengetahuan Manusia:** Kemajuan teknologi juga memungkinkan penelitian ilmiah dan pengetahuan manusia berkembang. Teknologi dapat digunakan untuk mengakses informasi baru dan berbagi penemuan dengan cepat di seluruh dunia.
- g. **Pengembangan Masyarakat:** Teknologi dapat membentuk cara masyarakat berinteraksi, bekerja, belajar, dan berkomunikasi. Hal ini bisa membawa perubahan sosial yang signifikan.

Perkembangan teknologi bisa bersifat evolusioner yang berarti perubahan yang bertahap, atau revolusioner, berarti perubahan yang mendalam dan cepat. Kemajuan teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia dan berbagai sektor, seperti kesehatan, pendidikan, industri, komunikasi, transportasi, dan banyak lagi.

2. Revolusi Industri

Revolusi merupakan pergeseran yang mendisrupsi cara hidup dan cara kerja manusia. Revolusi menyentuh hampir semua sektor ekonomi. Revolusi adalah hasil dari inovasi yang berembus dan berdampak pada sektor bisnis lainnya (Savitri, 2019).

Revolusi industri menandai titik balik utama dalam sejarah dunia, revolusi industri memengaruhi hampir setiap aspek kehidupan sehari-hari, terutama dengan pertumbuhan penduduk yang terus berlanjut dan belum

pernah terjadi sebelumnya serta pendapatan rata-rata. Dalam dua abad setelah revolusi industri, rata-rata pendapatan per kapita di Negara meningkat lebih dari enam kali lipat (Wikipedia, 2020).

Revolusi industri adalah periode perubahan ekonomi selama 60-80 tahun dari sekitar 1760-1820. Teknik pemrosesan presisi baru untuk sumber daya (suku cadang yang dapat ditukarkan), mesin uap pengangkutan dan daur ulang serta pemrosesan bahan baku ada beberapa perubahan. Salah satu penemuan memang penting, tetapi terus berkembang. Selama periode ini terdapat, peralihan dari tenaga kerja manusia ke tenaga kerja mesin. Pekerja berketerampilan tinggi digantikan oleh pekerja keterampilan rendah. Dua atau tiga generasi buruh mengalami ketidakpastian dan kekacauan ketika revolusi melanda perekonomian (Savitri, n.d.)

a. Kemunculan Revolusi Industri

Revolusi Industri 1.0. Dari sekitar tahun 1800-1900, ketika revolusi ini tidak menggunakan tenaga mesin dan tetap menggunakan tenaga manusia, mesin yang pertama kali muncul adalah mesin uap. Revolusi Industri 1.0 menjangkau beberapa industri, antara lain tekstil, besi dan baja, serta transportasi. Industri tekstil dimulai dengan pembuatan mekanisme mesin pemintal, yang tumbuh berlipat ganda. Industri besi dan baja.

Revolusi industri 2.0 yang dimulai sekitar tahun 1900-1960 dikenal dengan revolusi teknologi, sedangkan revolusi ini ditemukan mekanisme sistem produksi massal dengan menggunakan jalur transportasi yang lebih efektif dan efisien serta kualitas yang memenuhi standar yang diinginkan. Dengan perkembangan tersebut masih terdapat kendala dalam membuat atau membuat suatu benda yang menggunakan listrik. Beberapa jenis yang diciptakan selama ini adalah bola lampu, mesin telegraf, dan teknologi konveyor.

Revolusi industri 3.0 yang dimulai pada tahun 1960-2010, dimana lahir inovasi dalam pengembangan sistem perangkat lunak untuk menghilangkan dan menggunakan perangkat elektrolitik dalam kehidupan

sehari-hari. Revolusi ini juga merupakan revolusi yang menggunakan mesin uap dan menghasilkan listrik beserta teknologi komputer dan robot. Revolusi Industri 3.0 meliputi, selain komputer dan robotika, inovasi dan kemajuan lainnya, seperti akses jaringan internet, pengembangan perangkat elektronik di smartphone, penciptaan inovasi dalam sistem perangkat lunak, dan penciptaan dan pengembangan inovasi baru (Malvina, 2020).

Revolusi industri 4.0 sejak tahun 2011 – sekarang, yang ditandai dengan adanya konektivitas manusia, data dan juga mesin dalam bentuk virtual atau biasa disebut. dalam bentuk *cyber-fisik*. *Klaus Schwab*, sebagai presiden *World Economic Forum (WEF)*, adalah orang yang pertama kali meluncurkan Revolusi Industri 4.0. Pengantarnya mengatakan bahwa revolusi ini secara fundamental akan mengubah kehidupan dan pekerjaan orang. Revolusi industri ini memiliki skala, ruang lingkup dan kompleksitas yang lebih besar dari pada pendahulunya. Beberapa bidang yang menggunakan teknologi baru untuk mencapai terobosan antara lain: *Internet of Things (IOT)*, big data, kecerdasan buatan (*AI*), rekayasa genetika atau mesin cerdas. Untuk mengetahui apa itu Industri 4.0, Anda bisa mencari definisinya menurut para ahli. Sederhananya, Revolusi Industri 4.0 adalah era industri yang memungkinkan semua makhluknya berkomunikasi secara real time setiap saat dengan bantuan teknologi internet.

sebagaimana dikutipkan dalam ayat Alqur'an yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ ﴾

Artinya: "...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri" (QS. Ar-Ra'd: 11).

Tafsir Ayat tersebut menyiratkan perlunya manusia berubah. Siapapun yang menolak perubahan pasti akan tertinggal karena perubahan adalah suatu keniscayaan. Perubahan dapat bersifat gradual, dapat pula

bersifat sistematis. Salah satu bentuk perubahan yang paling nyata adalah globalisasi. Interaksi antar individu, antar komunitas, hingga antar bangsa terjadi dengan cepat. Para ahli menjelaskan perubahan sehingga dimensi waktu dunia terhubung hanya disekat oleh batas maya. Perubahan dalam fase kehidupan manusia ditandai banyak hal, salah satunya adalah perubahan dalam era industri (<https://tafsirweb.com/3971-surat-ar-rad-ayat-11.html>).

b. Dampak – dampak Revolusi Industri

Dampak revolusi industri bagi umat manusia terasa dalam berbagai bidang yaitu:

- 1) Munculnya industri secara besar besaran.
- 2) Peningkatan mutu hidup, hidup menjadi lebih dinamis, manusia bias menciptakan berbagai produksi untuk memenuhi kebutuhannya.
- 3) Harga barang menjadi lebih murah.
- 4) Meningkatnya urbanisasi ke kota-kota industri.
- 5) Berkembangnya kapitalisme modern.
- 6) Golongan kapitalis mendesak pemerintah untuk menjalankan imperialism modern.

Revolusi industri bahwa perubahan teknologi yang mendalam telah secara signifikan mempengaruhi cara manusia bekerja, berinteraksi, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Setiap revolusi industri telah membawa transformasi ekonomi, sosial, dan budaya yang mengubah wajah masyarakat secara keseluruhan. Dalam setiap revolusi industri, tantangan baru muncul seiring dengan peluang baru.

3. Peran Akuntansi

peran akuntansi dalam bisnis yang paling mendasar adalah kemampuannya dalam menyediakan berbagai informasi dan jawaban yang berhubungan dengan segala macam kegiatan keuangan dan segala data terkait keuangan akan tercatat dalam sistem. Terdapat empat peran penting akuntansi dalam bisnis yang wajib diketahui yaitu pertama adalah sebagai pengendali keuangan, kedua sebagai penyedia informasi tentang keuangan, ketiga membantu para *stakeholders* dalam mengambil keputusan, dan keempat sebagai penghubung dengan pihak ketiga. Beberapa materi akuntansi dasar yang perlu dipelajari adalah pengertian dari suatu siklus akuntansi dan persamaan dasar akuntansi serta istilah-istilah dalam dunia bisnis. Siklus Akuntansi secara khusus diartikan sebagai proses berulang untuk melakukan identifikasi, analisis, dan merekam setiap kegiatan akuntansi dalam sebuah perusahaan. Siklus dalam kegiatan akuntansi ini terjadi dalam kurun waktu satu tahun.

Persamaan Dasar Akuntansi adalah sebuah hubungan antara hutang, harta, dan modal dari perusahaan karena setiap transaksi bisnis memengaruhi minimal dua akun perusahaan. Persamaan Dasar Akuntansi adalah pondasi untuk semua sistem akuntansi. Faktanya, seluruh konsep dan kerangka akuntansi didasarkan pada persamaan dasar akuntansi. Persamaan dasar akuntansi menyamakan asset perusahaan dengan kewajiban dan ekuitasnya. Ini menunjukkan semua aset perusahaan diperoleh baik pendanaan dari utang atau ekuitas. Untuk para pebisnis yang baru terjun ke dalam dunia bisnis, mungkin banyak istilah istilah dalam dunia bisnis yang belum diketahui seperti revenue, income, profit dan sebagainya. Saat mengetahui istilah yang ada dalam dunia bisnis maka dapat mengoptimalkan pengetahuan yang dimiliki untuk memaksimalkan jalannya bisnis. Beberapa dari istilah yang ada sebenarnya mungkin menunjuk kepada hal yang sama tetapi sebenarnya mengandung arti yang tentunya berbeda. Jika akuntannya kurang baik maka bisa berakibat kesalahan dalam memutuskan rencana bisnis. Para

pengusaha memang tidak harus mengerti akuntansi secara komprehensif, cukup dengan mempelajari akuntansi secara sederhana yaitu mengerti laporan keuangan perusahaan.

Akuntansi juga memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek baik ditingkat individu, organisasi, maupun perekonomian secara keseluruhan, akuntansi menyajikan informasi yang akurat tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas. Ini membantu manajer dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, melalui laporan dan analisis keuangan akuntansi juga membantu memastikan bahwa Perusahaan mematuhi hukum dan regulasi yang berlaku, termasuk perpajakan dan standar akuntansi. Dengan menggunakan indikator keuangan akuntansi juga membantu mengevaluasi kinerja Perusahaan dari waktu ke waktu. Secara makro, akuntansi juga berkontribusi pada pengukuran dan analisis perekonomian suatu negara, melalui pengumpulan dan pelaporan data ekonomi.

4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Pada tanggal 18 Mei 2016 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah melakukan rapat dan menghasilkan serta menyetujui Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) dan pada 24 Oktober 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang dinyatakan berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018 tetapi penerapannya telah dianjurkan. Standar ini disusun guna untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (IAI, 2023).

SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia sebagai bentuk dukungan untuk pelaku EMKM di Indonesia agar mereka mampu menyusun laporan keuangan dengan sederhana, sehingga dapat digunakan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para penggunanya. Dengan dasar pengukurannya murni

menggunakan biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau setara kasyang dibayarkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan, sedangkan biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. Selain itu, SAK EMKM juga dilengkapi dengan ilustrasi penerapan SAK EMKM sehingga dapat memberikan kemudahan bagi EMKM dalam penerapan SAK EMKM tersebut (IAI, 2023).

Terdapat beberapa kekhususan standar dalam SAK EMKM, beberapa diantaranya adalah komponen laporan keuangan EMKM hanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan, dasar pengukuran unsur-unsur laporan keuangan hanya dengan basis biayahistoris, tidak ada pengakuan penurunan nilai kecuali untuk entitas bidang jasa keuangan yang mengikuti ketentuan regulator terkait, aset tetap disusutkan dengan metode garis lurus atau saldo menurun tanpa memperhitungkan nilai residu, laporan komparatif cukup disajikan hanya dengan 1 periode sebelumnya, dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi diperlakukan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan, entitas yang menyusun laporan keangan dengan menggunakan asumsi dasar kas mengubah laporan keuangan tersebut menjadi akrual dengan melakukan penyesuaian pada akhir periode laporan, dan sebagainya. Dengan penerbitan SAK EMKM oleh DSAK ini, maka disamping diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada pelaku usaha EMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga nantinya dapat menjadi dasar pengambilan keputusan oleh manajemen EMKM dan pihak lain (perbankan, lembaga keuangan, dan lain-lain), SAK ini juga diharapkan dapat menjadi akrual (Halim, 2024). Dalam SAK EMKM laporan keuangan hanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

a. Laporan Posisi Keuangan EMKM

Pada laporan posisi keuangan EMKM terdiri dari aset, liabilitas dan ekuitas. Aset yang tercatat juga terdiri dari aset berwujud dan tidak berwujud. Liabilitas merupakan kewajiban yang dimiliki entitas baik yang memiliki karakter sebagai kewajiban hukum maupun kewajiban konstruktif. Kewajiban hukum contohnya adalah hutang pajak, dan kewajiban konstruktif salah satunya ialah penyerahan aset selain kas. Ekuitas sendiri merupakan klaim terhadap entitas yang tidak termasuk dalam liabilitas.

b. Laporan Laba Rugi

Dalam laporan laba rugi menurut SAK EMKM sama dengan SAK lainnya yakni meliputi penghasilan dan beban. Dari pengurangan antara penghasilan dan beban inilah diketahui jumlah laba yang dihasilkan oleh suatu entitas.

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Dalam catatan laporan keuangan menurut SAK EMKM terdiri dari ikhtisar kebijakan akuntansi, pernyataan tentang penyusunan laporan keuangan yang telah sesuai dengan SAK EMKM dan informasi tambahan tentang transaksi penting dan material.

5. Implementasi SAK EMKM

Menurut Van Meter dan Van Hon mendefenisikan implementasi sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok pemerintah maupun swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan-keputusan kebijakan sebelumnya. SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah dan berlaku efektif mulai tahun 2018. DSAK mengesahkan SAK EMKM untuk membantu proses penyelenggaraan akuntansi secara lebih mudah dan sederhana bagi UMKM. Implementasi SAK EMKM dapat dipengaruhi sikap, persepsi individu, dan pengaruh orang lain (Adhikara, 2018).

SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP, karena mengatur transaksi yang dilakukan oleh SAK EMKM dengan pengukuran yang murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam mendapatkan akses pendanaan dari pihak perbankan.

Pengimplementasian SAK EMKM pada UMKM tentu membutuhkan tenaga, dan keahlian. Pelaporan keuangan yang baik dapat dihasilkan bila informasi akuntansi yang dihasilkan berkualitas. Kualitas informasi dapat ditingkatkan dengan memperhatikan bagaimana proses akuntansi dengan baik dan benar sesuai dengan standar. Informasi keuangan yang berkualitas dapat dijadikan bahan pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan. Kualitas informasi akuntansi merupakan tingkat atau pemberitaan terkait laporan-laporan yang berhubungan dengan transaksi- transaksi keuangan yang disajikan dan dapat dipertanggung jawabkan agar pengelolaan usaha tidak rancu.

Laporan posisi keuangan yang diharapkan untuk ringkasan anggaran telah diatur dalam SAK EMKM. Data ini terdiri dari data tentang aset, kewajiban, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu yang diperkenalkan dalam laporan ini.

Laba rugi EMKM menggabungkan data tentang gaji, biaya keuangan, dan biaya ekuitas. Sesuai SAK EMKM, artikulasi pembayaran mencakup semua gaji dan biaya yang dirasakan dalam suatu periode, kecuali jika SAK EMKM memerlukan sesuatu yang lain.

Catatan atas laporan keuangan merupakan penjelasan bahwa rangkuman keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM, garis besar strategi pembukuan, dan tambahan data dan seluk-beluk catatan khusus yang menggambarkan pertukaran yang signifikan dan material sehingga membantu klien untuk memahaminya. ringkasan anggaran. Setiap catatan untuk laporan fiskal diperkenalkan secara efisien selama itu masuk akal. Setiap catatan dalam laporan fiskal referensi silang ke data

penting dalam catatan ringkasan anggaran untuk memperoleh data yang tepat, tepat dan relevan.

6. Akuntansi

Definisi menurut Accounting Principle Board (APB) dalam Statement No. 4 disebutkan: Akuntansi adalah sebuah kegiatan jasa (service activity) fungsinya adalah untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat finansial, tentang entitas-entitas ekonomi yang dianggap berguna dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi, dalam penentuan pilihan-pilihan logis di antara tindakan-tindakan alternatif. Kieso and Weygandt, menyatakan: Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan.

Akuntansi adalah proses dalam mencatat, klasifikasi dan juga pengikhtisaran transaksi-transaksi kejadian yang sebagian bersifat keuangan dengan cara menginterpretasikan hasil-hasilnya. Akuntansi mempunyai fungsi memberikan informasi mengenai kesatuan-kesatuan ekonomi terutama yang bersifat keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan dalam keberlangsungan suatu usaha. Segala proses pencatatan dan transaksi-transaksi yang dilakukan selama periode tertentu nantinya diringkas menjadi suatu laporan yang disebut laporan keuangan. Akuntansi merupakan aktivitas dalam perusahaan yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi tersebut didapat melalui proses pengidentifikasian transaksi, pencatatan, penggolongan dan pelaporan laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan (Sidauruk, Tagor Darius).

7. Pemahaman Akuntansi

Paham dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Memahami maksudnya menangkap maknanya dan merupakan tujuan akhir dari setiap belajar. Pemahaman memiliki arti yang sangat mendasar yang meletakkan bagian-bagian belajar pada proporsinya. Tanpa itu, skill pengetahuan dan sikap tidak akan bermakna. Pemahaman, tidak sekadar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah dipahami.

Pemahaman akuntansi adalah seseorang yang pandai dan mengerti benar akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi ini dapat diukur dari pemahaman seseorang terhadap proses mencatat transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Semakin luas pemahaman akuntansi seseorang maka akan semakin meningkatkan pemahaman dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar peraturan yang berlaku, karena dengan pemahaman akuntansi yang luas diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan UMKM. Pemahaman akuntansi yaitu mengerti dan memahami tentang pengetahuan akuntansi mengenai pembukuan dan penyusunan laporan keuangan dari usaha para UMKM. Orang yang mengerti dan pandai akan seluruh hal tentang akuntansi merupakan orang yang benar memiliki pemahaman akuntansi. Seseorang yang dikatakan paham dan pandai akuntansi adalah mengerti bagaimana 24 proses itu dilaksanakan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berdasar pada penyusunan laporan keuangan sesuai SAK.

Pemahaman UMKM terhadap laporan keuangan sesuai standar akuntansi akan mendukung proses implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang dapat membantu UMKM dalam mengembangkan usahanya. Peningkatan pemahaman baik untuk UMKM

karena dengan membuat laporan keuangan sesuai SAK maka dapat memudahkan perusahaan, seperti mengetahui kinerja dan kekayaan perusahaan tersebut (Kusuma & Lutfiany, 2019). Pemahaman akuntansi merupakan suatu pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM dalam memahami ilmu akuntansi mulai dari transaksi bisnis sampai dengan proses penyusunan laporan keuangan terhadap usahanya. Pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM dapat diukur dengan melihat laporan keuangan yang dimiliki pada usahanya sesuai dengan standar akuntansi. Meningkatnya pemahaman akuntansi oleh pelaku UMKM maka akan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

8. Sistem Pencatatan Laporan Keuangan

Ada dua jenis pencatatan laporan keuangan yaitu sistem pencatatan manual dan sistem pencatatan secara komputerisasi. Namun masih banyak beberapa organisasi/atau lembaga dalam menjalankan usahanya yang masih menggunakan sistem pencatatan laporan keuangan manual hal ini disebabkan kurang mengertinya mereka dalam memakai aplikasi komputer akuntansi yang ada, serta mahalnya harga software tersebut yang harus dibeli. Berikut ini perbedaan yang mendasar antara proses pencatatan manual dengan proses pencatatan komputerisasi:

a. Pencatatan secara manual

- 1) semua proses pencatatan maupun perhitungan dilakukan secara satu persatu.
- 2) membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengerjaannya.
- 3) kesulitan dalam mencari data serta memiliki resiko kehilangan data.
- 4) memerlukan pengawasan yang cukup tinggi dikarenakan tidak otomatis laporan laporan yang sedang dikerjakan.

b. pencatatan secara komputerisasi

c. efisiensi waktu dalam proses pencatatan.

- 1) Tidak memerlukan banyak Sumber Daya Manusia (SDM).

- 2) data yang diperoleh akurat.
- 3) resiko kehilangan data cukup kecil.
- 4) kecilnya resiko dalam kesalahan perhitungan(Felia Putri & Nurlaila, 2022).

Ada beberapa contoh Pencatatan keuangan secara komputerisasi/digital diantaranya yaitu: Pina, Buku Warung, Teman Bisnis, Wave, Labamu, Akuntansikudan lain sebagainya(Sania Majida, 2024)

9. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

a. Pengertian Usaha Kecil Menengah

UMKM adalah sebuah usaha rakyat yang dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja. Usaha kecil memiliki tenaga kerja antara 5-9 orang, sedangkan usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau sekelompok orang dengan jumlah kekayaan (aset), pendapatan (omset), dan tenaga kerja tertentu (Hanim & Noorman, 2018). Di Indonesia, UMKM memiliki peran yang sangat penting khususnya dari perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, serta pembangunan ekonomi pedesaan (Thoibah et al., 2022).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah usaha yang memiliki perbedaan dari segi tolak ukurnya baik dari segi aset maupun pendapatan, untuk usaha mikro termasuk golongan usaha paling kecil dan biasanya hanya dimiliki oleh perorangan dengan beberapa karyawan saja.

Selain itu yang dimaksud dengan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan suatu usaha yang kegiatannya meliputi produksi barang dan jasa yang menggunakan bahan baku utama berbasis pada pendayagunaan sumber daya alam, bakat dan karya seni tradisional

dari daerah setempat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian suatu negara (Febriani & Harmain, 2022)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), usaha mikro adalah usaha manufaktur dan niaga yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria. Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi yang menghasilkan dan menjalankan usaha secara eksklusif oleh perseorangan atau badan usaha dan

bukan merupakan anak perusahaan yang dikuasai, dimiliki, atau menjadi bagian dari usaha menengah atau besar. Usaha menengah adalah bisnis yang layak secara ekonomi dan mandiri yang dioperasikan oleh individu atau badan 17 hukum yang bukan merupakan anak perusahaan atau afiliasi dari perusahaan pemilik (Harahap et al., 2022)

Menurut Hughes dan Kapoor usaha ialah usaha atau bisnis adalah suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam islam, bekerja dan berusaha merupakan suatu kewajiban kemanusiaan. Sebagaimana dalam Alquran surah At-Taubah ayat 105 berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ

عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Muhammad Quraish Shihab menafsirkan surat At-Taubah ayat 105 sebagai berikut: Allah Swt dan Rasulullah serta orang-orang mukmin

akan melihat seluruh perbuatan yang dilakukan atas orang-orang semasa menjalani hidup di dunia. Mereka akan menimbangannya dengan timbangan keimanan dan bersaksi atas segala perbuatan itu. Setelah mati, semua akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui lahir dan batin. Semua akan diberikan ganjaran atas perbuatan. Allah Swt memberi tahu segala hal yang kecil dan besar dari seluruh perbuatan selama di dunia. Ayat ini berisikan perintah untuk beramal saleh. Walaupun tobat telah diperoleh tetapi waktu yang telah diisi dengan kedurhakaan tidak mungkin kembali lagi. Manusia telah mengalami kerugian atas waktu yang telah berlalu tanpa diisi oleh kebajikan. Itu itu perlu giat melakukan kebajikan agar kerugian tidak terlalu besar. Quraish Shihab lebih lanjut dalam tafsir Al Mishbah juga menjelaskan para Thabathaba'i berpendapat bahwa seseorang akan mengetahui hakikat amal mereka kelak di hari kemudian. Seseorang yang menjadi saksi adalah kaum mukminin yang menjadi syuhada (saksi-saksi amal). Hal inilah yang kemudian mendorong manusia untuk mawas diri dan mengawasi amal-amal mereka. Serta senantiasa untuk mengingat bahwa setiapamal yang baik dan buruk tidak dapat disembunyikan(<https://tafsirweb.com/3121-surat-at-taubah-ayat-105.html>).

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional (Mujahidah, 2021).

b. Perkembangan UMKM

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah “kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2020) menunjukkan bahwa persentase UMKM di Indonesia telah mencapai 90% dan hanya 10% nya adalah

usaha besar. Walaupun UMKM bukan merupakan usaha besar, namun peran UMKM dalam menggerakkan sector perekonomian negara tidak dapat diragukan. UMKM telah berperan besar dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana 60% nya merupakan kontribusi UMKM. UMKM adalah usaha dagang yang dikelola sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 oleh badan usaha atau orang yang mendirikan perusahaan ekonomi produktif. “Pada Bab I pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini (Fitriani et al., 2023).

c. Klasifikasi Usaha Mikro

Dalam prespektif perkembangannya, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan kepompok usaha yang memiliki jumlah

yang paling besar. Selain dari itu, terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan penguatan kelompok usaha mikro kecil dan menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut adalah klasifikasi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM):

- 1) *Livelihood activities*, merupakan usaha, mikro kecil dan menengah (UMKM) yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum bisa disebut dengan informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- 2) *Micro Enterprise*, Merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang memiliki sifat pengerajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- 3) *Small Dynamic Enterprise*, adalah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang telah dimiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), UMKM didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut: Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah). Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan, yang dimiliki, diakulasi, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai berikut: Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima

puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha, yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan dengan kriteria sebagai berikut: Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) (Rachmawan Budiarto, 2015).

Tantangan UMKM di Indonesia memang cukup beragam, sebab sangat terkait dengan rasio kewirausahaan di Indonesia yang baru mencapai 3,5%. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas UMKM menjadi hal mutlak agar kedepan dapat tercipta kondisi kemudahan untuk berusaha. Perlu diketahui bahwa UMKM selama ini telah berperan penting dalam penguatan ekonomi Indonesia. Bahkan berdasarkan pengalaman saat terjadinya krisis ekonomi Indonesia, UMKM telah menjadi salah satu pilar fundamental dan penyangga ekonomi Indonesia. karena itu dalam upaya pengembangan UMKM digital, salah satu alternatif yang dilakukan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) adalah mengajak para inovator muda untuk mendukung program

digitalisasi UMKM melalui program Pahlawan Digital UMKM. Program ini bertujuan agar selama masa pandemi Covid-19 ini, para pelaku UMKM tetap dapat bertahan dengan peningkatan penjualan dengan dukungan ekosistem digital. Sebab, hingga saat ini hanya sekitar 10-11 juta UMKM yang terhubung dengan ekosistem digital. Lebih lanjut, Kemenkop UKM memiliki strategi pengembangan digitalisasi UMKM melalui empat langkah yaitu; Pertama, peningkatan sumber daya manusia dengan mempersiapkan pelaku usaha UMKM agar kapasitasnya bisa meningkat. Dikarenakan kualitas sumber daya manusia menjadi hal utama bagi pengembangan UMKM di era digitalisasi. Sebab banyak pelaku UMKM yang mengakui menemui banyak kendala dalam penggunaan digitalisasi dan media sosial karena minimnya pengetahuan. Padahal pelaku UMKM juga harus memiliki banyak pengetahuan dalam pemanfaatan market place, media sosial hingga aplikasi. Bahkan, pelaku UMKM dapat juga mempelajari cara menganalisis opini publik di media sosial yang lagi trend dengan aplikasi Drone Emprit Academic. Kedua, adalah mengintervensi perbaikan proses bisnis pelaku UMKM yang kemudian diturunkan ke dalam beberapa program. Selain teknik pemasaran juga diperlukan pengetahuan mengenai pentingnya literasi keuangan bagi para pelaku UMKM. Sebab literasi keuangan akan bisa membuat para pelaku UMKM mengatur dengan sistematis unit usahanya terutama terkait persoalan utang piutang. Literasi keuangan ini juga melingkupi tata cara pencatatan akuntansi UMKM. Sebab sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia belum melakukan pencatatan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) karena terdapat kendala dalam implementasinya. Kendala tersebut disebabkan oleh kurangnya kualitas laporan keuangan UMKM. Ketiga, adalah perluasan akses pasar yang salah satunya mendorong sinergisitas antara Kementerian Koperasi dan UKM dengan Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP) agar pelaku UMKM bisa menjadi vendor pengadaan barang dan jasa

pemerintah. Keempat adalah mengglorifikasi pahlawan lokal pelaku UMKM. Pahlawan lokal pelaku UMKM ini syaratnya adalah, pemantik, pemberdaya, memiliki brand yang kuat, dan secara keseluruhan mampu mengagregasi usaha Mikro dan Kecil untuk berlabuh ke platform digital ataupun ke pasar internasional (ekspor) (Hanim et al., 2022).

Salah satu langkah alternatif yang dapat ditempuh oleh pelaku UMKM juga tidak lagi berjualan melalui tatap muka dengan pelanggan, akan tetapi dengan berjualan secara online dengan memasarkan produknya di social media (facebook, instagram, twitter, tiktok, dan lain sebagainya). Tidak bisa dipungkiri bahwa belanja online menjadi pilihan oleh banyak konsumen untuk memperoleh barang yang diinginkan tanpa menggunakan banyak waktu dan tenaga, adanya kemudahan dalam melakukan transaksi dengan harga cukup bersaing dan kualitas barang yang bagus, Pergeseran gaya belanja masyarakat ini, ditandai juga dengan pertumbuhan marketplace e-commerce yang tersedia.

B. Kajian Terdahulu

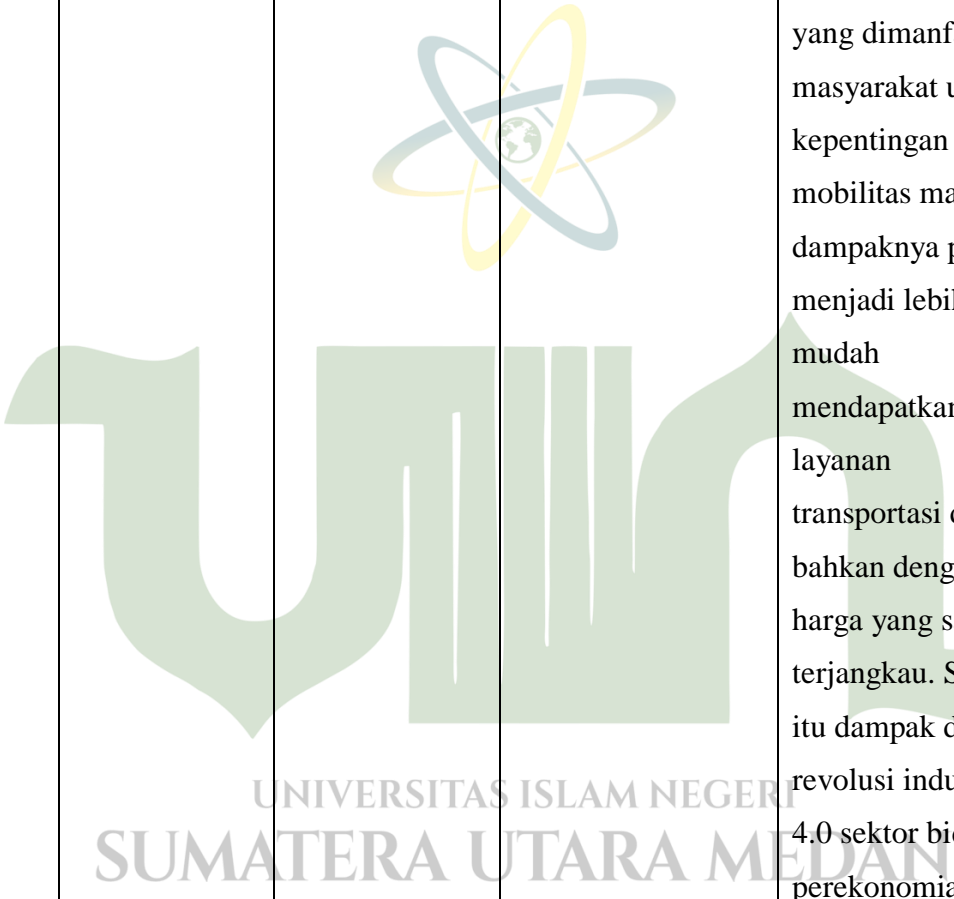
Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa kajian terdahulu dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu

No	Nama (Tahun) Penelitian	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bambang Arianto, 2020	Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19	menggunakan metode studi kepustakaan dengan mengelaborasi berbagai literatur akan	Pandemi Covid-19 telah membuat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami stagnan hingga ada yang

			<p>pengembangan UMKM digital.</p>	<p>harus menutup gerainya. Hal itu disebabkan, perubahan kebiasaan baru dengan penerapan protokol kesehatan yang berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat. Dalam konteks ekonomi Indonesia, pandemi Covid 19 akhirnya dapat mendorong terciptanya ekosistem baru yaitu kewirausahaan digital. Dengan kata lain, ekosistem ini telah mendorong para pelaku UMKM untuk mulai bertransformasi ke ranah digital. Meski begitu selama ini pemerintah telah berupaya</p>
--	--	--	-----------------------------------	--

				mendorong program digitalisasi pada UMKM di Indonesia.
2.	Hamdan (2018)	Industri 4.0: Pengaruh Revolusi Industri Pada Kewirausahaan Demi Kemandirian Ekonomi	Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif.	Dengan lahirnya teknologi digital saat ini pada revolusi industri 4.0 berdampak terhadap kehidupan manusia di seluruh dunia. Beberapa prinsip desain industri 4.0 sebagai berikut, Pertama, interkoneksi yaitu kemampuan mesin, perangkat, sensor dan orang untuk terhubung dan berkomunikasi satu sama lain melalui internet of thing (IoT), prinsip ini membutuhkan kolaborasi keamanan dan standar. di Era revolusi industri 4.0 model transportasi



				<p>konvensional kini beralih ke model transportasi yang memanfaatkan dengan sistem aplikasi berbasis internet menjadi alat transportasi yang dimanfaatkan masyarakat untuk kepentingan mobilitas manusia, dampaknya publik menjadi lebih mudah mendapatkan layanan transportasi dan bahkan dengan harga yang sangat terjangkau. Selain itu dampak dari revolusi industri 4.0 sektor bidang perekonomian meningkat, dimana sektor sektor perdagangan dan UMKM meningkat dengan pesat.</p>
3.	Ermawati & Arumsari	Sistem Informasi	Menggunakan analisis regresi	Hasil dari penelitian ini

	(2021)	Akuntansi pada Kinerja Usaha Kecil Menengah.	berganda.	menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM
4.	Saputri & Shiyammur ti (2022)	Pengaruh Sistem Informasi Terhadap Kinerja Perusahaan pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)	Metode yang digunakan yaitu analisis linier sederhana	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Bandar Lampung.
5.	Lazuardi & Salam (2019)	Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Menengah.	Metode yang digunakan yaitu analisis linier sederhana dan uji t	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil menengah
6.	Adelina Velti Mokolensang, Lyndon Reindhart	Profit Analysis Of Using Information And	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer	Dari hasil penelitan maka dapat disimpulkan bahwa usaha kuliner di

	Jacob Pangemanan, Sherly Gladys Jocom (2021)	Technology On Culinary Business In The Kauditan Sub District Of North Minahasa District	dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara kepada Responden pemilik usaha kuliner dengan menggunakan kuisioner Sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode Penentuan sampel yaitu menggunakan metode Simple Random Sampling	Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara setelah menggunakan teknologi informasi berdampak positif untuk mempermudah pemasaran yang dapat meningkatkan produksi dari setiap usaha kuliner dan mengakibatkan pemilik usaha kuliner mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi.
7.	Basry & Sari (2018)	Penggunaan Teknologi Informasi pada Usaha Mikro Kecil Menengah.	Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan membuat kuisioner	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi bersifat positif terhadap perkembangan/pel u ang UMKM
8.	Sarah	Implikasi	Penelitian ini	Peran akuntan pada

	<p>Dewiyanti, Diptya Dwi Nugrahani, Kadek Pradnya Nareswari (2022)</p>	<p>Kemajuan Teknologi Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Peran Akuntan Pada Industri Kuliner Skala Menengah Di Daerah Istimewa Yogyakarta</p>	<p>merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif</p>	<p>industri kuliner menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebagai data analyst yang mana akuntan tersebut tidak lagi melakukan pencatatan transaksi secara manual, melainkan mempunyai software akuntansi. Akuntan di masa depan mempunyai konsep baru seiring dengan perkembangan teknologi sehingga untuk memaksimalkan perannya maka harus menyusun langkah strategis seperti pendidikan yang mengarah pada humandigital skills, penguatan literasi baru, professional</p>
--	--	---	---	---

				development, serta skill improvement
9.	Maya Yunus, Margono Mitrohardjono (2020)	Pengembangan Teknologi Di Era Industri 4.0 Dalam Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar Islam Plus Baitul Maal	Penelitian dilakukan disalah satu sekolah Islam Plus yang berada di daerah Jurangmangu Timur Pondok Aren Tangerang Selatan. Sebuah sekolah yang bernama SD Islam Plus Baitul Maal.	Perkembangan teknologi ini memengaruhi dunia pendidikan. Baik berkaitan dengan sarana prasarana yang sudah harus melayani orangtua murid, guru, dan murid dengan layanan kecanggihan teknologi. Juga apabila dilihat bahwa kita sedang menyiapkan generasi masa depan yang harus siap dengan kecanggihan teknologi dimasanya nanti yang penuh dengan perubahan yang sangat cepat, adanya tuntutan keterbukaan dan utamanya untuk peningkatan

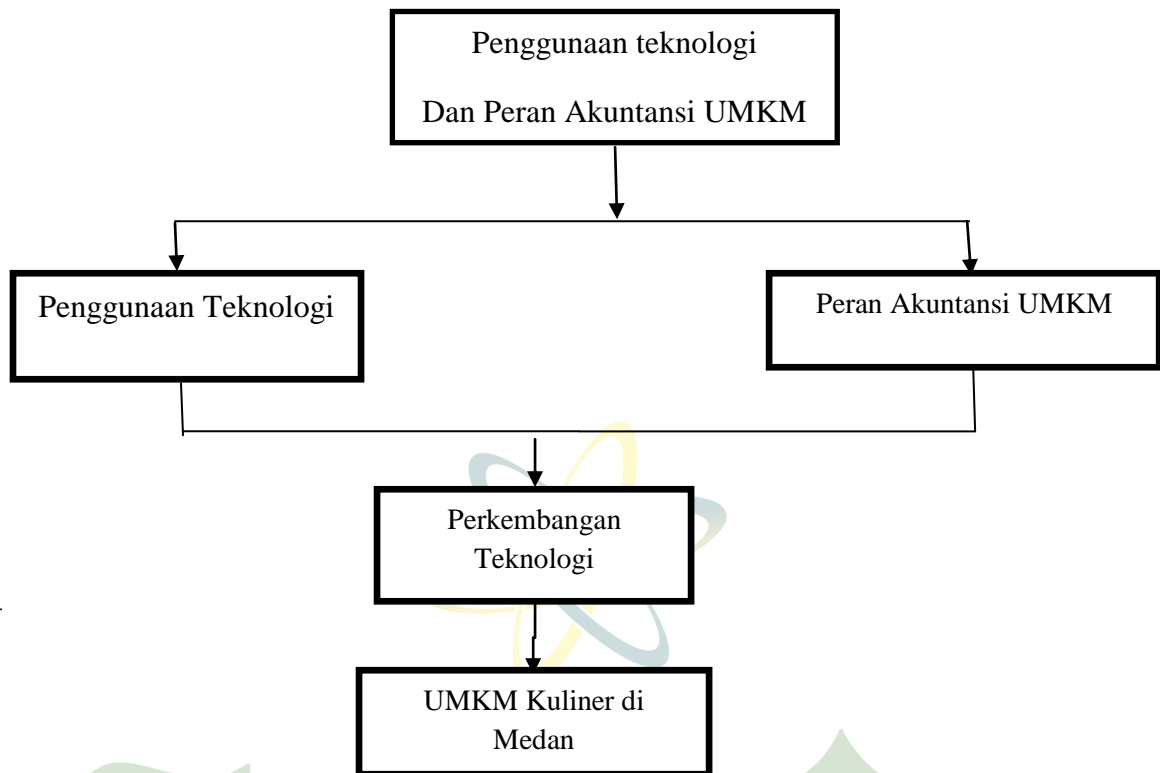
				kompetensi.
10	Bambang Arianto, 2020	Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19	studi kepustakaan dengan mengelaborasi berbagai literatur akan pengembangan UMKM digital.	<p>Pandemi Covid-19 telah membuat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami stagnan hingga ada yang harus menutup gerainya. Hal itu disebabkan, perubahan kebiasaan baru dengan penerapan protokol kesehatan yang berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat. Dalam konteks ekonomi Indonesia, pandemi Covid 19 akhirnya dapat mendorong terciptanya ekosistem baru yaitu kewirausahaan digital. Dengan kata lain, ekosistem ini telah mendorong para</p>

				<p>pelaku UMKM untuk mulai bertransformasi ke ranah digital. Meski begitu selama ini pemerintah telah berupaya mendorong program digitalisasi pada UMKM di Indonesia.</p>
--	--	--	--	---

Berikut adalah perbedaan yang paling signifikan antara keduanya revolusi Industri yang Berbeda: Sebelum Revolusi Industri 4.0, penelitian tentang Industri 3.0 berkonsentrasi pada Revolusi Industri ke-4, yang ditandai oleh integrasi teknologi digital dan fisik dalam produksi. Otomatisasi, dan konektivitas. Penggunaan teknologi yang lebih maju seperti kecerdasan buatan, robotika yang lebih maju, dan interaksi manusia-mesin yang lebih kompleks adalah masa depan yang mungkin diwakili oleh Revolusi Industri 4.0.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran implikasi kemajuan teknologi era revolusi industry 4.0 terhadap peran akuntansi UMKM di Medan dapat digambarkan dalam bagian kerangka piker sebagaimana gambar 2.2 berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Dalam kerangka berpikir ini, penelitian akan fokus pada bagaimana kemajuan teknologi era Revolusi Industri 4.0 memengaruhi aspek-aspek kunci dari peran akuntansi di UMKM kuliner di Medan. Analisis akan dilakukan untuk melihat dampak teknologi pada efisiensi, transparansi, dan pengambilan keputusan dalam konteks bisnis di sektor kuliner UMKM. Selain itu, akan dieksplorasi juga bagaimana UMKM kuliner merespon dan beradaptasi terhadap perubahan teknologi ini dalam lingkungan bisnis mereka.